



**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DENGAN
PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI MI MIFTAHUL ULUM DESA
SOLOKURO KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh
Moh. Farjiun
NIM 120210201035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya.

Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Muzayin serta Ibu Ruziah yang selalu memberikan semangat dukungan serta nasihat. Terimakasih atas do'a, materi dan kasih sayang yang tiada terhingga, semua itu menjadi sumber semangat bagi saya.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc, terima kasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, MI, MTs, MA sampai Perguruan tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri “
(terjemahan Quran Surat Al-Ankabut ayat 6)^{*)}



^{*)}Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moh. Farjiun

Nim : 120210201035

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Kegiatan Kepramukaan Dengan Pengembangan Karakter Anak di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Moh. Farjiun

NIM. 120210201035

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DENGAN
PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI MI MIFTAHUL ULUM DESA
SOLOKURO KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN**

Oleh

Moh. Farjiun

NIM 120210201035

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

: Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes

Dosen Pembimbing II

: Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kegiatan Kepramukaan dengan Pengembangan Karakter Anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 8 November 2016

Tempat : Ruang sidang 35 D 106

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes

NIP. 195812121986021002

Penguji I

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M. Pd

NIP. 197211252008122001

Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Penguji II

Prof. Dr. H. M Sulthon Masyhud, M.Pd

NIP. 195909041981031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Hubungan Antara Kegiatan Kepramukaan Dengan Pengembangan Karakter Anak di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan; Moh. Farjiun, 1202102010335; 2016; 84 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kegiatan kepramukaan sangat bermanfaat dalam mengembangkan karakter anak, karena pendidikan dapat membangun kecerdasan dan kepribadian anak menjadi manusia yang lebih baik serta untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang lebih dibutuhkan dari berbagai unsur sekolah, keluarga, masyarakat dan negara. Berdasarkan studi pendahuluan maka rumusan masalah yang diajukan, yaitu Adakah hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kepramukaan serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bagi pendidikan luar sekolah. Adapun manfaat praktis adalah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya kegiatan kepramukaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan responden yang berjumlah 22 anggota pramuka yang diambil dengan menggunakan teknik populasi. Tempat penelitian di MI Miftahul Ulum Jl. Pendidikan No.09 RT 001 RW001 Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dengan menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuisioner), dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Tata Jenjang* yang dihitung secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebesar 0,928 sebagai r hitung. Nilai ini lebih besar dari pada r tabel untuk $N=22$ dengan tingkat taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,428, sehingga hasil yang diperoleh signifikan, yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Secara rinci ditemukan bahwa hubungan antara berfikir kritis dengan kejujuran yaitu sebesar 0,720, hubungan antara berfikir kritis dengan kedisiplinan sebesar 0,786, hubungan antara berfikir kritis dengan tanggung jawab yaitu sebesar 0,778, hubungan antara berfikir kreatif dengan kejujuran yaitu sebesar 0,711, hubungan antara berfikir kreatif dengan kedisiplinan yaitu sebesar 0,666, hubungan antara berfikir kreatif dengan tanggung jawab sebesar 0,675, hubungan kemandirian dengan kejujuran sebesar 0,807, hubungan antara kemandirian dengan kedisiplinan sebesar 0,833, dan hubungan antara kemandirian dengan tanggung jawab sebesar 0,678.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI Mifathul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan bagi anggota pramuka adalah harus lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pramuka baik di dalam kelas, maupun di halaman sekolah. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat untuk meningkatkan Kegiatan Kepramukaan di MI Miftahul Ulum Solokuro agar lebih optimal dalam menjalankan tugasnya untuk memberi bimbingan dan bantuan terhadap kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan. Bagi peneliti, diharapkan Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Kegiatan Kepramukaan Dengan Pengembangan Karakter Anak Di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Direktorat pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi.
2. Drs. Moh Hasan, MSc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
3. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
5. Drs. H. AT. Hendra Wijaya, SH, M.Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas jember yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan perhatiannya guna memberikan pengarahan dan saran kepada saya.
6. Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H, M.Kes selaku dosen pembimbing I, dan Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
8. Bapak dan Ibu kandung yang tidak pernah lelah memberikan doa semangat serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

9. Saudara-saudaraku dan keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat serta semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku (Mustadim, Kiki, Miftah, Taufiq, Rifai, Asep, Fajar, Dian, Ika, Fika, Yuli, Tsinta, Rizki dan semua teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman seangkatan “PLS 2012” serta Keluarga besar HIMAPLUS “Andragogie” terimakasih untuk teman-teman semua.
12. Sahabat-sahabati PMII Rayon FKIP yang telah memeberikan nasehat serta semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan “IKAMALA” Ikatan Keluarga Mahasiswa Lamongan yang selalu memberi semangat untuk mengerjakan skripsi ini
14. Bapak Moh. Munir S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Solokuro Lamongan yang telah membantu serta memberikan pengarahan, saran dan kritik demi terselesaikannya skripsi ini.
15. Bapak Ahmad Shodiq S.Pd, MM selaku instruktur pramuka MI Miftahul Ulum Solokuro Lamongan yang telah yang telah meluangkan waktu dan pikiranya demi terselesaikannya skripsi ini.
16. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.
Penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 OKtober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kegiatan Kepramukaan.....	6
2.1.1 Berfikir Kritis	7
2.1.2 Berfikir Kreatif.....	9
2.1.3 Kemandirian.....	11
2.2 Pengembangan Karakter.....	13
2.2.1 Kejujuran	14
2.2.2 Kedisiplinan.....	17
2.2.3 Tanggung Jawab.....	20

2.3 Hubungan antara Kegiatan Kepramukaan dengan Pengembangan Karakter	24
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu	25
2.5 Hipotesis Penelitian	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian	30
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.4.1 Kegiatan Kepramukaan	31
3.4.2 Pengembangan Karakter	31
3.5 Desain Penelitian.....	32
3.6 Data dan Sumber Data	34
3.7 Metode Pengumpulan Data	34
3.7.1 Angket	35
3.7.2 Dokumentasi.....	36
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	37
3.8.1 Uji Validitas	37
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	39
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	41
3.9.1 Teknik Pengolahan Data.....	41
3.9.2 Analisis Data	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Data Pendukung.....	45
4.1.1 Profil MI Miftahul Ulum.....	45
4.1.2 Data Peserta Didik Yang Menjadi Anggota Pramuka	47
4.1.3 Kegiatan Pramuka	48
4.1.4 Data instruktur dan oembina pramuka	48
4.2 Data Utama	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.4 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Hasil Uji Validitas Angket	37
3.2 Hasil Uji Reliabilitas	39
4.1 Tabel Profil MI Miftahul Ulum.....	45
4.2 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Kegiatan Kepramukaan dengan Pengembangan Karakter.....	50
4.3 Interpretasi Nilai Korelasi r	52
4.4 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Berfikir Kritis dengan Kejujuran.....	54
4.5 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Berfikir Kritis dengan Kedisiplinan	56
4.6 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Berfikir Kritis dengan Tanggung Jawab	58
4.7 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Berfikir Kreatif dengan Kejujuran.....	60
4.8 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Berfikir Kreatif dengan Kedisiplinan	62
4.9 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Berfikir Kreatif dengan Tanggung Jawab	64
4.10 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Kemandirian dengan Kejujuran.....	66
4.11 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Kemandirian dengan Kedisiplinan	68
4.12 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Kemandirian dengan Tanggung Jawab	70
4.13 Tabel Hasil ringkasan perhitungan antara indikator variabel	78

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Matrik Penelitian.....	85
B. Instrumen Penelitian	86
C. Data Persiapan Uji Validitas	92
D. Perhitungan Uji Validitas.....	93
E. Data Mentah Uji Reliabilitas	94
F. Perhitungan Uji Realibilitas	96
G. Data Mentah Penelitian Variabel X	97
H. Data Mentah Variabel Y	98
I. Data Peserta Didik Yang Menjadi Anggota Pramuka	99
J. Data Instruktur dan Pembina Pramuka	100
K. Foto Kegiatan Penelitian.....	101
L. Surat Ijin Penelitian.....	103
M. Surat Balasan Ijin Penelitian	104
N. Lembar Konsultasi	105

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan di uraikan tentang: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan, 1.4 Manfaat penelitian.

1.1 Latar belakang

Salah satu pendidikan non formal yang penting untuk membentuk karakter manusia adalah gerakan pramuka. Dalam sejarahnya pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan pendidikan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya harus diperhitungkan sebagai istitusi strategis yang dimiliki bangsa indonesia. Institusi strategis adalah sebagai salah satu benteng penting dalam menjaga nilai-nilai kepribadian. Didalam undang-undang sistem pendidikan nasional pendidikan kepramukaan termasuk dalam jalur non formal yang diperkarya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup.

Gerkan pramuka merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda indonesia. Pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual, intelektual, keterampilan dan ketahann diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interatif dan progresif. Gerakan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki visi, misi dan strategi yang jelas. Jenis kegiatan pengembangan pada setiap sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi secara jelas terutama dalam prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

Pada saat sekarang, baik di sekolah dasar, maupun menengah pertama, menengah atas, maupun di perguruan tinggi hampir seluruhnya mempunyai organisasi ekstrakurikuler gerakan pramuka dengan tingkat masing-masing. Makin maraknya organisasi kepramukaan makin tinggi, dengan demikian sekolah-sekolah di Indonesia khususnya MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan akan berbangga hati karena dengan semakin tingginya minat siswa terhadap organisasi kepramukaan maka dengan sendirinya persoalan-persoalan pengembangan karakter itu dapat ditanggulangi.

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat diluar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Kegiatan pramuka yang ada di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan merupakan hal terpenting dalam mengembangkan karakter bukan berarti bahwa pendidikan yang lainya tidaklah penting untuk dipelajari. Kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter siswa diibaratkan kawah candradimuka bagi generasi muda, calon-calon pemimpin masa depan Indonesia. Latar belakang kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Dengan diadakan kegiatan pramuka diharapkan dapat merubah perilaku yang dilakukan peserta didik pada saat sekarang ini.

Derasnya arus globalisasi menyebabkan betapa pentingnya gerakan pramuka menuju bangsa yang maju yang berkaitan langsung dengan pengembangan karakter adalah membangun peradaban bangsa yang berakhlak mulai adalah membangun karakter siswa. Pengembangan karakter itu bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti keterampilan dalam baris-berbaris, kepemimpinan, bertanggung jawab dan kedisiplinan.

Menerapkan program kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter siswa bukan hanya sebagai pelengkap semata, karena pramuka sebagai salah satu wadah yang positif untuk membangkitkan rasa percaya diri anak, kepedulian, dan kemandirian. Dengan adanya kegiatan pramuka siswa akan mendapat hal-hal baru seperti belajar beroragisasi, kerja sama dan kemandirian. Kegiatan kepramukaan sangat bermanfaat dalam mengembangkan karakter anak, karena pendidikan dapat membangun kecerdasan dan kepribadian anak menjadi manusia yang lebih baik. Untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang lebih dibutuhkan dari berbagai unsur sekolah, keluarga, masyarakat dan negara. Keseluruhan bertanggung jawab membentuk kepribadian yang baik pada pelajar. Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus program keementrian pendidikan nasional. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk melakukan pengembangan pendidikan yang dapat mengantisipasi kaum muda agar mereka memiliki watak dan karakter yang sesuai solusi pemerintah Indonesia.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka, drama pramuka, serta kecakapan dan ketreampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas. Darma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafalkan dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecekapan dan keterampilan diajarkan kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Melalui kegiatan kepramukaan, siswa sejak dini dilatih untuk menumbuhkan kedisiplinan yang baik. Rangkaian kegiatan kepramukaan misalnya kegiatan upacara, kemah/persami, tali temali, morse, pelatihan baris berbaris (PBB), bakti sosial, menanam pohon yang ada di MI Miftahul Ulum. Setiap kegiatan yang dijalani melatih siswa untuk senantiasa mentaati aturan dan tata tertib yang ada. Kegiatan kepramukaan mempunyai peran penting dalam menata perilaku mengembangkan karakter siswa melalui pembiasaan yang dilakukan pada setiap kesempatan. Dari

urain diatas dapat diketahui bahwa kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler wajib yang sangat tepat untuk siswa sekolah MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Menurut observasi yang sebelumnya telah dilakukan peneliti, kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan di MI Mifathul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan terbilang bagus. Hal ini dapat buktikan dengan prestasi yang pernah diraih di bidang kepramukaan. yakni mendapat juara pertama dalam kegiatan PORSEKA (Pekan Olahraga Seni dan Kepramukaan).

Kegiatan kepramukaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan karakter siswa khususnya siswa MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dengan masalah yang di paparkan tersebut, maka muncullah judul penelitian ini yaitu “Hubungan Antara Kegiatan Kepramukaan Dengan Pengembangan Karakter Anak di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan“.

1.2 Rumusan masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan penelitian yang sangat penting terhadap perumusan masalah akan menentukan arah suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “Adakah hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI miftahul ulum desa solokuro kecamatan solokuro kabupaten lamongan ?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat peneliti memaparkan kegunaan hasil dari sebuah penelitian yang dicapai, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 manfaat toeritis

Hasil penelitan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kepramukaan serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bagi pendidikan luar sekolah.

1.4.2 manfaat praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter siswa.
- b. Bagi satuan pendidikan, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya kegiatan kepramukaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang **2.1 Kegiatan Kepramukaan, 2.2 Pengembangan karakter, 2.3 Hubungan Antara Kegiatan Kepramukaan dengan Perkembangan Karakter Anak, 2.4 Kajian Penelitian Terdahulu, 2.5 Hipotesis**

2.1 Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan kekuatan dan ketangkasan (dalam usaha), kegairahan. Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu.

Kepramukaan berasal dari istilah Praja Muda Karana (pramuka) yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah :

1. Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan
2. Pramuka adalah warga negara indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darna Pramuka
3. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka
4. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1 kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilakukan diluar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti.

Kepramukaan itu bukanlah ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukanpula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang

mengandung pendidikan, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembara bagaikan kak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya (Bob Sunardi, 2006: 3)

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan gerakan kepramukaan, kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan pengetahuan, berpikir kritis, berpikir kreatif, mandiri dan ketrampilan (Amin Abbas dkk, 1994:154).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan adalah wadah pendidikan, pelatihan, pengembangan bakat, watak dan sifat-sifat baik (positif). Melalui kegiatan pramuka diharapkan hal-hal yang bersifat positif dapat berkembang. Dan sebaliknya hal-hal yang tidak baik (negatif) dapat dihilangkan. Melihat kenyataan yang ada dilapangan maka, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada tiga indikator kegiatan kepramukaan yakni (1) berfikir kritis, (2) berfikir kreatif, dan (3) kemandirian. Alasan peneliti lebih memfokuskan pada tiga indikator tersebut karena ketiga indikator tersebut merupakan sifat-sifat baik (positif) dalam kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum

2.1.1 Berpikir Kritis

Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tertidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir merupakan salah satu daya paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan.

Menurut sardiman (1996: 45), berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintensi dan menarik kesimpulan. (Ngalim Purwanto 2007: 43) berpendapat bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Manusia bertujuan untuk menemukan pemahaman atau penegertian yang dikehendaknya.

(Santrock 2011: 357) juga mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.

Jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasi informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh otak. Menurut Santrock (2011: 359) pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti. Jansen (2011: 195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan mengajar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Cece Wijaya (2010: 72) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Menurut Sapriya (2011), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban. Mereka akan mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang lain berdasarkan analisis informasi yang telah didapat dari suatu permasalahan. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencairan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2.1.2 Berpikir Kreatif

Kreativitas sebagai alat individu untuk mengekspresikan kreativitas yang dimiliki sebagai hasil dari kemampuan berpikir kreatif merupakan kecakapan menggunakan akal untuk menghasilkan ide, menciptakan suatu yang baru, asli, luar biasa, bernilai, baik bersifat abstrak, nyata berupa ide atau gagasan, mencari makna dan penyelesaian masalah secara inovatif. Kreativitas dengan aspek-aspek kemampuan berfikir kreatif dapat dikembangkan dan digunakan dalam pengajuan atau pemecahan masalah.

Menurut Siswono (2004: 78) berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika kita mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Hal itu menggabungkan ide-ide yang sebelumnya belum dilakukan. Bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan berpikir yang tajam dengan intuisi yang menggerakkan imajinasi yang mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru atau ide baru sebagai pengembangan dari ide lama untuk memecahkan permasalahan dari berbagai sudut pandang berbeda.

Liliawati dan Puspita (2010: 425) mengatakan berpikir kreatif adalah ketrampilan kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang).

Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan memberikan tes pada empat aspek yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, orisinalitas berpikir dan penguraian. empat aspek kemampuan berpikir menurut (Munandar ,1987: 88-91) :

1. *Fluency* (berpikir lancar)
2. *Flexibility* (berpikir luwes)
3. *Originality* (orisinalitas berpikir)
4. *Elaboration* (penguraian)

Menurut Liliawati dan Puspita (2010: 426) aspek keterampilan berpikir kreatif meliputi aspek dan indikator sebagai berikut:

Aspek	Indikator
<i>Fluency</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan b. Lancar menggunakan gagasan-gagasannya c. Dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu obyek atau situasi
<i>Flexibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberi bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar,cerita atau masalah b. Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan bermacam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya c. Menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda
<i>Originality</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menyelesaikan yang baru
<i>Elaboration</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci b. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain c. Mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh

Dari beberapa definisi diatas dapat dikatakan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Suatu yang baru disini tidak harus berupa hasil atau ciptaan yang benar-benar baru walaupun hasil akhirnya mungkin akan tampak sebagai suatu yang baru, tetapi dapat berupa hasil pengembangan atau penggabungan dua atau lebih konsep-konsep yang sudah ada. Empat aspek keterampilan berpikir yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaborati*.

2.1.3 Kemandirian

Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata benda (Bahara, 2008)

Kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasi seluruh aspek kepribadian (Bahara, 2008). Kemandirian juga dapat diartikan suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh (Parker, 2005).

Kemandirian mencakup pengertian dari berbagai istilah seperti *autonomy*, *independency* dan *self reliance*. Pada dasarnya kemandirian dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap maupun perbuatan, sebab sebenarnya sikap merupakan dasar dari terbentuknya suatu perbuatan (Masrun, 1986)

Menurut Gracinia (2004) kemandirian adalah kemampuan untuk dapat menjalani kehidupan tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain. Dapat melakukan kegiatan sehari-hari, mengambil keputusan, serta mengatasi masalah. Dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri, setiap orang perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Kemandirian punya ciri-ciri beragam, menurut Gilmore (1993) merumuskan ciri kemandirian yang meliputi:

- a. Ada rasa tanggung jawab
- b. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen
- c. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- d. Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Kemandirian atau sering juga disebut dengan berdiri diatas kaki sendiri, merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta tanggung jawab atas dilakukannya, kemandirian dalam konteks individu yaitu memiliki aspek yang lebih luas adri sekedar aspek fisik. Aspek-aspek kemandirian menurut (Havinghurst,1972), yaitu:

1. Aspek Emosi

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak ketergantungan kebutuhan emosi dari orang tua.

2. Aspek intelektual

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk menagatasi berbagai masalah yang dihadapi.

3. Aspek sosial

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Dari bebrapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian memiliki aspek emosi. Intelektual, sosial, kemandiran berperilaku dan kemandirian dalam menilai. Keadaan seorang yang dapat berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan prilaku yang dapat dinilai.

2.2 Pengembangan Karakter

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2002) pengembangan artinya proses, cara, pembuatan pengembangan. Dengan demikian pengembangan adalah proses pengembangan suatu yang sudah ada dalam rangkaian untuk meningkatkan kualitas yang lebih maju. Pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan baik teknis, teoritis dan konseptual, sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan atau pelatihan. Pada hakikatnya pengembangan menurut Iskandar Wirayoksono (dalam hendriana, 2014) adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan tanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bakal prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapai martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi sendiri.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2007) karakter diartikan sifat-sifat kejiwaan , akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Menurut (Sunyoto,2011:27) secara etimologis, karakter berasal dari bahsa latin karakter, yang antara waka, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Menurut (Sudrajat ,2012:20) pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistimatis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebiasaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Wynne (2012:13) mengemukakan bahwa karater berasal dari kata yunani yang berarti “*to mark*” mengfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai oarang yang

memiliki karakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku baik, jujur, disiplin, tanggung jawab dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik atau mulia. Sedangkan karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter adalah proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, untuk menciptakan mutu dan tujuan bersama agar menjadi lebih baik.

2.2.1 Kejujuran

Kejujuran atau jujur artinya “apa yang dikatakan seseorang sesuai dengan hati nuraninya, apa yang dikatakan sesuai dengan pernyataan yang ada”. Sedangkan kenyataannya yang ada itu adalah kenyataan yang benar-benar ada. Jujur berarti seseorang bersih hatinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama dan hukum, untuk itu dituntut satu kata dan perbuatannya, karena jujur itu berarti juga menepati janji akan kesanggupan yang terlampir melalui kata-kata ataupun masih terkandung dalam hati nurannya yang berupa kehendak, harapan dan niat. Muliyan Rohmat (2004: 56).

Menurut Abd A'la (2006: 8) jujur juga diartikan adalah “mengakui, berkata atau memberi informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran.” Dalam perkataan dan penerapannya secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang bakundan harfiah maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu yang dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, dan munafik.

Kasmir (2006:72) berpendapat bahwa “kejujuran artinya mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.” Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1993:64) “jujur berarti berkata yang benar yang bersesuaian antara lisan dan apa yang ada dalam hati. Jujur juga secara bahasa dapat diartikan perkataan yang sesuai dengan realita dan hakikat sebenarnya.”

Kejujuran merupakan salah satu bagian yang teramat penting bagi kelangsungan hidup manusia di dalam keluarga. Kejujuran didalam kehidupan keluarga sangatlah penting apabila diterapkan oleh masing-masing orang atau saudara yang ada di lingkungan keluarga tersebut. Dengan demikian kejujuran akan tercipta kehidupan yang harmonis di dalam ruang lingkup keluarga. Penanaman kejujuran pada anak akan menimbulkan rasa kesadran diri akan pentingnya bersikap jujur dalam lingkungan masyarakat. Nilai kejujuran juga akan menjadikan anak mempunyai kepribadian yang baik yang akan mereka terapkan di mana pun mereka berada. Pentingnya nilai kejujuran pada masyarakat akan membuat citra yang baik di mata masyarakat. Baik hal yang membuat anak kebohongan. Penyebab anak berbohong yaitu:

- a) Takut dimarahin atau dihukum karena berbuat salah
- b) Melihat kebohongan yang ada disekitarnya (Orang tua, guru, keluarga)
- c) Ancaman hukuman bagi kesalahan sang anak

Beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua untuk menghentikan kebohongan pada anak sejak dini:

- a. Menanamkan kesadaran untuk selalu hidup jujur dan menyadari akibat kebohongan.

Orang tua yang memahami arti kejujuran dan akibat buruk kebohongan yang tertulis diatas sekalipun dulunya biasa berbohong dan selalu hidup didalam ketidakjujuran akan mempunyai tekad untuk hidup jujur dan membenci adanya kebohongan. Orang tua yang demikian tidak akan pernah kompromi dengan kebohongan yang ada disekitarnya termasuk anaknya sendiri. Sikap

tidak kompromi dengan kebohongan tersebut akan membantu mengubah kebohongan pada anak.

b. Membiasakan sikap jujur sebagai budaya didalam kehidupan keluarga.

Anak kecil pintar sekali meniru apa yang dilihat, dan kebohongan dari tingkah laku dan perkataan yang dilakukan orang tua juga akan menanamkan kebohongan dalam mental anak kecil tersebut. Apapun itu bentuknya kebohongan sekalipun dalam hal kecil, itu semua terekam dalam memori sang anak.

c. Kesadaran jujur tidak akan dihukum.

Memberi pengertian dan gambaran kepada si kecil tentang kejujuran dan keburukan dari kebohongan. Ajarkan si kecil untuk tidak takut mengaku kalau berbuat salah. Kasih pengertian jika dia berbuat salah dan mengaku tidak akan dihukum. Jangan memberikan ancaman untuk suatu kesalahan karena itu menjadi suatu momok yang menakutkan bagi sang anak ketika dia berbuat suatu kesalahan.

d. Komunikasi yang baik dengan sang anak.

Orang tua harus sering berkomunikasi dengan baik dan terbuka dan terbuka kepada sang anak. Keterbukaan dimulai dari orang tua bisa menceritakan apa yang dia lakukan ketika dia pergi kerja meninggalkan sang anak. Hal ini akan membuat sang anak juga akan menceritakan apa yang terjadi pada dirinya selama dia tidak bersama kita. Tunjukkan sikap yang menyimak dengan baik apa yang diceritakannya, jangan anggap remeh setiap cerita. Dan juga berikan apresiasi atas ceritanya dan kejujuran sang anak tersebut. Jangan lupa memberikan apresiasi yang baik dari orang tua atas kejujuran sang anak dibandingkan hukuman atas kesalahan yang dibuat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah seseorang bersih hatinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama dan hukum, untuk itu dituntut satu kata dan perbuatannya, karena jujur itu berarti juga mempunyai kepribadian yang baik yang akan mereka terapkan di mana pun mereka berada.

2.2.2 Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu *discipulus*, yaitu berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (disekolah, dikantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib
- c. Bidang studi yang memiliki sistem objek dan sistem tertentu .

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya (Priyodarminto, 1994).

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas atau latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Sukadji, 2000). Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan dan ketentuan. Kedisiplinan juga berarti tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik (Budiono, 2006).

Santoso (2004) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah suatu Yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

1. Tujuan kedisiplinan

Gaustad (1992) mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki 2 (dua) tujuan, yang memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Subari (1994) berpendapat bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri terciptanya peraturan itu. Menurut Durkeim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tunduk manusia dan memberikanya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya.

Yahya (1992) berpendapat, tujuan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah latihan batin yang bercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana yang perbuatan menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik (Gordon, 1996).

2. Fungsi kedisiplinan

Kedisiplinan menurut Tu'u (2004) adalah:

a. Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesama menjadi lebih baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diharapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui pelatihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis.

2.2.3 Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu utama dalam dunia pendidikan (Lickona, 1991). Lickona (1991) mengartikan tanggung jawab sebagai menerima dan melaksanakan tugas serta suatu yang keharusan seseorang hingga selsai, dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya. Fisscher, Nijhof, dan Steensma (2003) memberikan pengertian tentang tanggung jawab dengan cara lain. Mereka menyatakan bahwa tanggung jawab melibatkan dua pihak dimana pihak pertama memiliki harapan kepada pihak kedua agar bertindak dengan cara tertentu.

Maslow (dalam Bacon, 1993) juga menjelaskan tanggung jawab sebagai wujud dari individu yang berusaha untuk mencapai aktualisasi diri, saat setiap individu mengambil sebuah tanggung jawab, hal tersebut merupakan wujud dari aktualisasi diri yang dilakukan, Balcon (1993) menggambarkan tanggung jawab sebagai keadaan individu yang bertanggung jawab (*be responsible*) dan dikenakan tanggung jawab (*be held responsible*). Selanjutnya menjelaskan ia menjelaskan bahwa siswa yang tanggung jawab akan mengerjakan tugasnya tanpa harus diberi peringatan secara terus menerus atau diminta sedangkan siswa yang dikenakan tanggung jawab akan mengerjakan tugasnya jika ada yang memintanya untuk melakukan.

Tanggung jawab yang diartikan Sukiati (1993) sebagai bentuk prilaku kepada dan untuk. Tanggung jawab kepada dijelaskan sebagai bentuk tingkah laku dan keputusan untuk menerima tugas kewajiban, merencanakan, dan bertindak dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban pada suatu diluar dirinya atau kepada dirinya. Kemudian tanggung jawab untuk dijelaskan sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya itu. Berdasarkan pengertian Sukiati (1993), tanggung jawab di artikan sebagai keputusan untuk menerima tugas dan kewajiban kepada sesuatu didalam dirinya maupun luar dirinya dan memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya.

1. Faktor-faktor Tanggung Jawab

Sukiat (1993) mengemukakan bahwa terdapat enam faktor yang terdapat didalam tanggung jawab. Kenam faktor ini membentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, yaitu hasil kerja yang bermutu, kesediaan menanggung resiko, pengikatan diri pada tugas, memiliki prinsip hidup, kemandirian, dan keterikatan sosial. Penjelasan setiap faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil kerja yang bermutu

Pada faktor ini, siswa tanggung jawab memiliki ciri-ciri mengerjakan setiap tugas yang sudah disepakati dan berusaha dalam menyelesaikan tugasnya hingga tuntas dan berkualitas baik.

b. Kesediaan menanggung resiko

Pada faktor ini, seseorang menyadari bahwa saat mengambil keputusan untuk menerima, memecahkan, dan menyelesaikan tugas ia juga menanggung resiko baik positif dan negatif. Seseorang bertanggung jawab memiliki kesediaan untuk menerima resiko dan pengambilan keputusan yang diambil, tindakan-tindakan yang dilakukan dan akibat hasil yang dikerjakannya.

c. Pengikatan diri pada tugas

Pada faktor ini, seseorang memiliki ketertarikan secara menyeluruh antara dirinya sendiri dengan tugas yang sedang dikerjakan olehnya, adanya ketertarikan diri dengan tugas ini membuat dirinya untuk tetap berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya meskipun menghadapi masalah dalam pengerjaan tugasnya.

d. Memiliki prinsip hidup

Seseorang memiliki prinsip hidup akan mengambil keputusan dan tindakan dalam menerima dan melaksanakan tugas berdasarkan prinsip yang dimilikinya, tujuan hidupnya, dan sejauh mana tugas-tugas tersebut dapat memberi makna pada kehidupannya.

e. Kemandirian

Dalam faktor kemandirian ini mencakup kemampuan seseorang untuk membuat keputusan secara mandiri, sadar terhadap kewajiban dalam mengerjakan tugas dan sadar dalam hak-hak yang harus didapat dalam melaksanakan tugasnya hingga tuntas.

f. Keterikatan sosial

Pada faktor yang keenam ini, seseorang mengambil keputusan dengan mengutamakan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain berdasarkan norma-norma sosial. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan, seseorang akan memperhitungkan dan mengantisipasi berbagai dampak terhadap orang lain.

2. Pembentukan Tanggung Jawab

Menurut Rich (1991) tanggung jawab bukanlah sesuatu yang terbawah sejak lahir dan tidak memiliki secara alami oleh individu. Faktor lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan tanggung jawab. Park (2004) menyebutkan faktor yang mempengaruhi pembentukan tanggung jawab pada anak antara lain:

a. Keluarga

Baumrind (dalam park, 2004) menyatakan bahwa faktor keluarga merupakan salah satu dari berbagai faktor yang dapat menumbuhkan dan menguatkan tanggung jawab pada anak. Dalam keluarga, pola asuh dan kedekatan anak dengan orang tua memiliki peran penting beberapa penelitian menunjukkan pola asuh yang berbeda memiliki dampak yang berbeda pula pada perkembangan anak, termasuk perkembangan tanggung jawab.

b. Model yang baik

Model yang baik menjadi faktor pendukung perkembangan tanggung jawab pada anak. Menurut Yarrow, Wexler, dan Chapman (dalam park, 2004) tingkah laku positif seperti membantu, berbagi dan kerjasama mudah tertanamkan pada anak dengan adanya contoh atau model yang baik serta *reinforcement* yang sesuai. Lickona (1991) menambahkan, guru juga dapat menjadi model yang baik dengan memerlukan siswa dengan tanggung jawab.

c. Teman sebaya

Seiring bertambahnya usia, teman sebaya memberikan peran penting dalam perkembangan tanggung jawab anak Billman (dalam prak, 2004). Hubungan yang baik dengan teman sebaya yang memiliki tingkah laku prososial dan karakter yang positif dapat mempengaruhi perkembangan tanggung jawab anak. Pada remaja, cenderung untuk melakukan konformitas dengan teman sebaya akan mempengaruhi tanggung jawab.

d. Sekolah

Lickona (1991) menyatakan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membangun tanggung jawab pada anak. Kholberg (dalam park, 2004) menyebutkan bahwa iklim moral yang terwujud dalam peraturan kelas serta orientasi moral guru dan administrator juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan tanggung jawab anak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah bentuk tingkah laku dan keputusan untuk menerima tugas kewajiban, merencanakan, dan bertindak dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban pada suatu diluar dirinya atau kepada dirinya.

2.3 Hubungan Antara Kegiatan Keramukaan dengan Pengembangan Karakter Anak

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan kekuatan dan ketangkasan (dalam usaha), kegairahan. Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu. Kepramukaan itu bukanlah ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembara bagaikan kak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya (Bob Sunardi, 2006: 3)

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan gerakan kepramukaan, kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan pengetahuan, berpikir kritis, berpikir kreatif, mandiri dan ketrampilan (Amin Abbas dkk, 1994:154).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002) pengembangan artinya proses, cara, pembuatan pengembangan. Dengan demikian pengembangan adalah proses pengembangan suatu yang sudah ada dalam rangkaian untuk meningkatkan kualitas yang lebih maju. Pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan baik teknis, teoritis dan konseptual, sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan atau pelatihan. Pada hakikatnya pengembangan menurut Iskandar Wirayoksono (dalam Hendriana, 2014) adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan tanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bakal prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapai martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi sendiri.

Menurut Sunyoto (2011:27) secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin karakter, yang antara waka, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Menurut Sudrajat (2012:20) pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistimatis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebiasaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Wynne (2012:13) mengemukakan bahwa karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “*to mark*” mengfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku baik, jujur, disiplin, tanggung jawab dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik atau mulia. Sedangkan karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pramuka merupakan wadah yang memiliki kontribusi dalam mengembangkan karakter yang berperilaku baik, jujur, disiplin, tanggung jawab dan suka menolong, melalui beberapa kegiatan pramuka yang dilakukan saat didalam maupun diluar.

2.4 Kajian penelitian terdahulu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, relevan memiliki arti kait-mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung. Dimana arti tersebut merujuk pada persoalan kemiripan maupun kesamaan. Kemiripan atau kesamaan yang dimaksudkan adalah bisa dipandang dalam segi manapun. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kemiripan dari pembahasan penelitian ini, kemiripan ini bisa melalui judul maupun pembahasan yang sedang diteliti.

Selain itu, Kurnia (2011) menggambarkan tentang penelitian yang relevan yaitu penelitian mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian yang dianggap relevan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3.1 Kajian terhadap penelitian terdahulu

Sasaran telaah	Peneliti yang di telaah				
	Elma nurpiana	Eshi Ismayaningrum	Mahpiatun	Nastiti Hariyanti	Siti madinah hobol
Judul penelitian	Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan pramuka pada siswa kelas VII di MTsN Pakem Seleman Yogyakarta	Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMK Negri 1 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga	Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negri 3 Slawi Kabupaten Tegal	Penerapan ekstrakurikuler premuka dalam menunjang disiplin belajar siswa kelas tinggi di SDN Pontianak Tenggara	Peranan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta
Tahun penelitian	2013	2014	2011	2013	2014
Hasil penelitian	1).Terdapat proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan pramuka pada	Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter dan pemantauan program kegiatan	Terdapat pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negri 3 Slawi Kabupaten Tegal dengan	Terdapat nilai-nilai kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran Di SDN Pontianak Tenggara	Terdapat peningkatan nilai religius, kedisiplinan, sikap mandiri, cinta tanah air dan tanggung jawab untuk membentuk kaarakter

	<p>siswa kelas VII di MTsN Pakem Seleman Yogyakarta</p> <p>2).Pelaksanaan kegiatan pramuka pada siswa kelas VII di MTsN Pekem Seleman Yogyakarta terdapat penabaman yang di pakai adalah metode pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok</p>	<p>kepramukaan di SMK Negri 1 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga</p> <p>Terdapat bebrapa hal yang dilakukan oleh kegiatan kepramukaan di SMK Negri 1 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dalam memantau perkembangan siswa ini diantaranya adalah pelaksanaan evaluasi dan pemantauan program</p>	<p>cara pembiasaan, keteladanan, penugasa, ceramah, dan hukuman atau sanksi</p> <p>Terdapat faktor-faktor yang menunjang dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal adalah pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki anggota pramuka</p>	<p>Terdapat pelaksanaan kegiatan yang membantu siswa rajin terampil pada ekstrakurikuler pramuka di sekolah bahwa perilaku disiplin belajar siswa oleh seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara</p>	<p>siswa SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta</p> <p>Terdapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada bidang ilmu pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan berakhlak mulia siswa SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta</p>
Persamaan	Masing masing peneliti melakukan penelitian tentang pramuka				
Perbedaan	Lebih mengfokuskan terhadap penanaman karakter	Lebih mengfokuskan terhadap pendidikan karakter dan pemantauan program	Lebih mengfokuskan pada pembinaan karakter	Lebih mengfokuskan pada peningkatan kedisiplinan belajar siswa	Lebih mengfokuskan terhadap pembentukan karakter

2.5 Hipotesis

Menurut Masyud (2014:72) hipotesis mempunyai dua arti penggalang kata bahasa latin, yaitu "*kypo*" dan "*thesa*". "*Hyipo*", berarti "dibawah", sedangkan "*thesa*" berarti "kebenaran". Kedua kata tersebut kemudian digabung dan disesuaikan dengan pembentukan istilah bahasa Indonesia menjadi "hipotesis". Dari penggabungan arti kata tersebut dapat dipahami, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan "kebenaran" yang sebenarnya.

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya (Universitas Jember, 2012:22). Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011:41).

Selanjutnya Masyud (2014:72) menambahkan, hipotesis penelitian adalah merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain;
2. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (H_a) ada hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini diuarikan 3.1 Jenis penelitian, 3.2 Tempat dan waktu penelitian, 3.3 Penentuan populasi, 3.4 Definisi oprasional, 3.5 Desain penelitian, 3.6 Data dan sumber data, 3.7 Metode pengumpulan data, 3.8 Uji validitas dan Reliabilitas, 3.9 Metode pengelolaan data dan analisis data.

3.1 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua vareabel atau lebih (Masyhud, 2012:108). Dengan perkataan lain penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya atau sejauhmana variasi-variasi pada suatu vareabel berhubungan dengan vareasi-vareasi pada satu atau lebih vareabil lainnya. Sedangkan menurut darmadi (2012;205) peneitian korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan penelitan dilakukan (Universitas jember, 2011:23) maka dari itu tempat dan waktu penelitian merupakan dimana dan kapannya peneliti yang akan dituju untuk mencari data dan mencari informasi yang cukup dalam mengembangkan penelitian ini. Adapun dalam menentukan tempat penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive area yaitu menentukan tempat penelitian tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut,

peneliti melakukan penelitian di MI miftahul ulum desa solokuro kecamatan kabupaten lamongan yang memang telah menjalani proses belajar pembelajaran. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian adalah:

a. Lokasi

Peneliti melakukan penelitian ini di sekolah MI Miftahul Ulum tempatnya desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

a. Kegiatan kepramukaan ini termasuk bagian dari satuan Pendidikan Luar Sekolah yang tergolong sebagai jalur pendidikan NonFormal.

b. Peneliti telah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

c. Adanya kesediaan penyelenggara dari lembaga untuk dijadikan tempat penelitian.

b. Waktu

Adapun dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan adalah 6 bulan yaitu antara bulan April 2016 sampai dengan September 2016. Dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan penggalan data, dan 2 bulan pembuatan laporan.

3.3 Penentuan reponden penelitian

Masyhud (2012:66) mengemukakan populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Sedangkan Darmadi (2013:48) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek/soyek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama (Darmadi, 2013:48). Adapun senada dengan hal tersebut, Nawawi (dalam Iskandar, 2013:69) mengemukakan populasi merupakan keseluruhan soyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes dan peristiwa-pristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Penjelasan diatas merupakan sebuah gambaran mengenai populasi dari penelitian ini, dimana dapat ditarik kesimpulan

bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek yang sedang diteliti yang meliputi beberapa hal yang nantinya dapat dijadikan sumber data bagi peneliti ini. Adapun dalam populasi ini, peneliti menggunakan non probability sampling yaitu teknik penarikan sampling yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk terpilih menjadi populasi (Darmadi, 2013:55).

Selanjutnya responden yang digunakan adalah jumlah keseluruhan responden, dalam hal ini adalah anggota pramuka di MI Mifatul Ulum sejumlah 22 orang, yaitu seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) (Masyhud, 2012:34) sedangkan menurut Universitas Jember (2011:23) definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Dari hal tersebut dapat ditarik sebuah gambaran bahwa definisi operasional adalah gambaran yang terukur, diharapkan dalam penelitian ini antara peneliti maupun pembaca dapat mengetahui maksud dari variabel dikarenakan dari variabel tersebut yang telah dijelaskan oleh indikator.

3.4.1 Kegiatan kepramukaan

Kegiatan kepramukaan adalah aktifitas yang dilakukan dalam pengembangan dan pembinaan pengetahuan, berpikir kritis, berpikir kreatif, mandiri dan ketrampilan.

3.4.2 Pengembangan karakter

Pengembangan karakter adalah proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, untuk menciptakan mutu dan tujuan bersama agar menjadi lebih baik.

3.5 Desain Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menyusun sebuah rancangan penelitian terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar nantinya penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis mulai perencanaan hingga pelaporan. Desain penelitian ini berisi tentang uraian langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai, rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Jember University Press, 2012:23)

Sedangkan menurut Masyhud (2014:331) rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur setting penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid. Berikut ini desain penelitian yang dilakukan:

:



Gambar: 3.5.1 desain Penelitian

Keterangan:

- | : Adanya Hubungan
- ↓ : Searah

3.6 Data dan sumber data

Data merupakan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data, sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, adapun jenis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder (Jember University Press, 2012:23). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya.

Adapun data primer dari penelitian ini di dapat dari 22 responden yang telah diambil dari sejumlah keseluruhan siswa kelas 4 dan 5 yang ada di MI Miftahul Ulum. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3.7 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak yang tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, melainkan hanya dapat dipertontonkan penggunaannya Darmadi (2013:80). Sedangkan Masyhud (2014:213) mengemukakan, metode pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa angket, dokumentasi, dan kepustakaan.

3.7.1 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Masyhud (2014:218) sedangkan Darmadi (2013:82) menjelaskan bahwa angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi pertanyaan tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Terdapat dua jenis angket menurut Masyhud (2014:218-219) yaitu diantaranya: angket terbuka (angket tidak berstruktur) dan angket tertutup (angket berstruktur) angket terbuka yaitu jenis angket yang terbentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kehendaknya dan keadaannya, sedangkan angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (X) atau tanda check (V) pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan angket tertutup (angket berstruktur), dengan alasan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, dikarenakan pula jawaban sudah disediakan oleh peneliti, selain itu juga karena angket tertutup juga dapat mempersingkat waktu dan lebih mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

Data yang diraih dalam menggunakan metode angket adalah tentang kegiatan kepramukaan dan juga tentang pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dalam hal ini peserta kursus komputer sebagai sumber datanya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kegiatan kepramukaan dan juga pengembangan karakter anak yang berarti memerlukan skala sikap. Oleh karena itu digunakan skala Likert yang terbagi atas lima jawaban, diantaranya:

1. Selalu (SL) maka diberi skor 5,
2. Sering (SR) maka diberi skor 4,
3. Kadang-kadang (KD) maka diberi skor 3,
4. Jarang (JR) maka diberi skor 2
5. Sangat tidak pernah (TP) maka diberi skor 1

Data-data yang diperoleh selanjutnya akan diskor sesuai dengan uraian di atas. Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan harga r tabel 0,591 dengan taraf kepercayaan 95% dan $N=10$. Apabila harga r hitung $\geq r$ tabel, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dan jika r hitung diketahui $< r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

3.7.2 Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2011:81). Sedangkan Masyhud (2014:227) panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Agar penggalan data yang bersumber dari dokumen tersebut terarah dan dapat mencapai sasaran secara tepat, maka sebelum dilakukan pengumpulan data perlu dilakukan penyusunan instrumen pengumpulan data secara cermat terlebih dahulu.

Adapun data-data yang ingin diambil dalam proses dokumentasi diantaranya:

- a. Profil MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
- b. Data peserta didik yang menjadi anggota pramuka di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
- c. Kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
- d. Data pembina dan instruktur dalam kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

3.8 Uji validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti (Iskandar, 2013:96). Sedangkan Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan keaslian suatu instrumen. Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat kevalidan instrumen, perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus spearman Rank sebagai berikut :

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho : koefisiensi korelasi Tata Jenjang

D : selisih perbedaan antara kedudukan skor Variabel X dengan Variabel Y

N : banyaknya subyek.

Langkah selanjutnya setelah selesai dilakukan penyebaran angket kepada 22 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti yaitu anggota pramuka yang sama-sama mengikuti kegiatan kepramukaan dalam pengembangan karakter anak. dari hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus Sperman Rank pada setiap butir pernyataan yang ada dengan r

tabel 0,591 dalam taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 0,05. Suatu data dapat dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ kritik dan suatu data dapat dikatakan tidak valid jika r hitung $< r$ kritik.

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi tata jenjang (cara perhitungan dapat dilihat dalam lampiran)

Tabel 3.8.1 hasil uji validitas angket

Nomor Angket	Korelasi dengan faktor	Korelasi dengan total	r-tabel	Kesimpulan
1	0,900	0,400	0,648	Valid
2	0,946	0,210	0,648	Valid
3	0,810	0,734	0,648	Valid
4	0,819	0,840	0,648	Valid
5	0,940	0,810	0,648	Valid
6	0,734	0,310	0,648	Valid
7	0,667	0,567	0,648	Valid
8	0,607	0,628	0,648	Tidak Valid
9	0,425	0,628	0,648	Tidak Valid
10	0,846	0,825	0,648	Valid
11	0,861	0,840	0,648	Valid
12	0,910	0,782	0,648	Valid
13	0,916	0,713	0,648	Valid
14	0,928	0,943	0,648	Valid
15	0,873	0,852	0,648	Valid
16	0,922	0,797	0,648	Valid
17	0,788	0,564	0,648	Valid
18	0,910	0,807	0,648	Valid
19	0,846	0,770	0,648	Valid
20	0,807	0,588	0,648	Valid
21	0,900	0,428	0,648	Valid
22	0,807	0,431	0,648	Valid

(Sumber: Data diolah tahun 2016)

Berdasarkan perhitungan data yang terkumpul dari hasil uji coba kepada 10 responden dengan pernyataan sebanyak 22 item, dalam tabel di atas terdapat 20 item pernyataan yang dikatakan valid karena r hitung $\geq r$ -tabel, dan 2 item pernyataan yang dikatakan tidak valid karena r hitung $< r$ -tabel. Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh peneliti terhadap butir pernyataan yang tidak valid adalah dengan menghapusnya, sehingga instrumen tersebut terdiri dari 20 pernyataan.

3.8.2 Uji Realibilitas

Instrumen reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama, (Iskandar, 2013:97). Sedangkan Arikunto (2013:221) menyatakan, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ Split half}}}{1 + r_{xy \text{ Split half}}}$$

Keterangan :

R_{11} : Koefisien Reliabilitas

R_{xy} : hasil korelasi belah dua

belahan ganjil (x)	belahan genap (y)	ring x	ring y	B	B ²
44	45	8,5	7,5	1	1
52	51	2,5	3	-0,5	0,25
50	48	4	5	-1	1
52	52	2,5	2	0,5	0,25
55	53	1	1	0	0
45	45	6,5	7,5	-1	1
44	46	8,5	6	2,5	6,25
45	43	6,5	9	-2,5	6,25
49	49	5	4	1	1
43	40	10	10	0	0
479	472	55	55	0	17

(sumber: data diolah tahun 2016)

Perhitungan Korelasi Tata Jenjang

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum b^2}{N(N-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 17}{9(9^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{102}{720} \\
 &= 1 - 0,141 \\
 &= 0,859
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi Tata jenjang kemudian diolah dengan menggunakan rumusan spearman-brown sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ split half}}}{1 + r_{xy \text{ split half}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,859}{1 + 0,859} \\
 &= \frac{1,718}{1,859} \\
 &= 0,924
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman-brown adalah $r_{11} = 0,924$, hasil Uji Realibilitas masuk dalam kategori Realibilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji Realibilitas berikut.

Hasil Uji Realibilitas	Kategori Realibilitas
0,00-0,79	Tida Realibilitas
0,80-0,84	Realibilitas Cukup
0,85-0,89	Realibilitas Tinggi
0,90-1,00	Realibilitas sangat Tinggi

(sumber: Metode penelitian pendidikan 2014)

Dari Hasil Uji Realibilitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini terbukti tingkat Realibilitasnya sangat tinggi untuk mengukur hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak.

3.9 Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah pemberian makna pada data yang didapat. Pengolahan data bertujuan untuk lebih memahami data yang didapat sehingga dapat memecahkan masalah yang ada. Adapun langkah-langkah pengolahan data menurut Arikunto (dalam Idrus 2009: 165-166) antara lain.

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat diertanggung jawabkan.

Adapun kegiatan dalam langkah persiapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Cek identitas responden sesuai dengan informasi yang diharapkan. Kelengkapan identitas responden sangat penting, apabila jika peneliti hendak melakukan analisis atas variabel identitas responden.
- 2) Cek kelengkapan data yang diterima (isi instrumen, jumlah instrumen seharusnya yang ada). Bila terjadi kekurangan kelengkapan dalam hal jumlah atau isian yang diharapkan diisi oleh responden dan hal itu tentunya memang

akan mempengaruhi dalam analisis data nantinya, instrumen dari responden yang bersangkutan lebih baik tidak diikutsertakan dalam analisis lainnya.

- 3) Cek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama. Jika banya responden yang tidak menjawab item, maka peneliti harus memilih untuk tidak menyertakan item tersebut sebagai item yang harus dianalisis.

b. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat (biasanya dengan sistem tally, yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret atau tanda tally) dan mengukur angka-angka untuk dapat dianalisis (Idrus, 2009:164). Sedangkan Margono (2004:192) menyatakan bahwa tabulasi atau tabulating adalah usaha penyajian data terutama pengolahan data yang menjerumus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang. Adapun kegiatan yang termasuk dalam tabulasi adalah sebagai berikut :

1. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau memberikan kategori untuk setiap butir jawabanya dari responden dalam angket penelitian, yaitu:

- 1) Jika responden memilih jawaban selalu (SL) maka diberi skor 5,
- 2) Jika responden memilih jawaban sering (SR) maka diberi skor 4,
- 3) Jika responden memilih jawaban kadang-kadang (KD) maka diberi skor 3,
- 4) Jika responden memilih jawaban jarang (JR) maka diberi skor 2
- 5) Jika responden memilih jawaban sangat tidak pernah (TP) maka diberi skor 1

2. Koding

Koding adalah mengkalsifikasikan jawaban-jawaban dengan jalan menandai masing-masing kode-kode tertentu yang biasanya berupa angka (Margono, 2004:191). Sedangkan menurut Faisal (2003:33) mengkodekan data, berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pengkodean tersebut merupakan sebuah langkah yang memudahkan bagi peneliti

dalam memberikan atau mengartikan data yang telah didapatkannya dalam analisisnya. Kegiatan pengkodean ini merupakan tahap setelah editing, koding ini lakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikasikan jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu (Suyanto & Sutinah, 2006:56)

- a. Jika Selalu kode SL
- b. Jika Sering diberi kode SR
- c. Jika Kadang-kadang diberi kode KD
- d. Jika Jarang diberi kode JR
- e. Jika Sangat tidak pernah diberi kode TP

3.9.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik korelasi tata jenjang atau yang sering dikenal dengan korelasi Raank Sperman, (sperman raank) merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau rangking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyhud, 2014:310). Adapun rumus dari korelasi tata jenjang tersebut adalah sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho : koefesien korelasi Tata Jenjang

D : selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya subyek

Pengelolaan atau analisis data ini diberikan kepada responden sebanyak 10 orang. Dengan taraf r kritik sebesar 0,591 dalam taraf kepercayaan 95% melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut:

- a. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter
- H_a diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.



BAB 5. PENUTUP

Pada Bab ini peneliti menguraikan tentang 5.1 kesimpulan, dan 5.2 saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter anak MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data menggunakan korelasi *tata jenjang* yang menunjukkan bahwa harga r_{hitung} atau r_{xy} sebesar 0.928. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,428 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, $= 0.928 \geq 0,428$. Dengan harga r_{hitung} yang lebih besar dari harga r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan kepramukaan memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Jika diprosentasekan hubungan antara keduanya yaitu sebesar 86.11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter anak sebesar 86.11% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah di MI Miftahul Ulum Solokuro

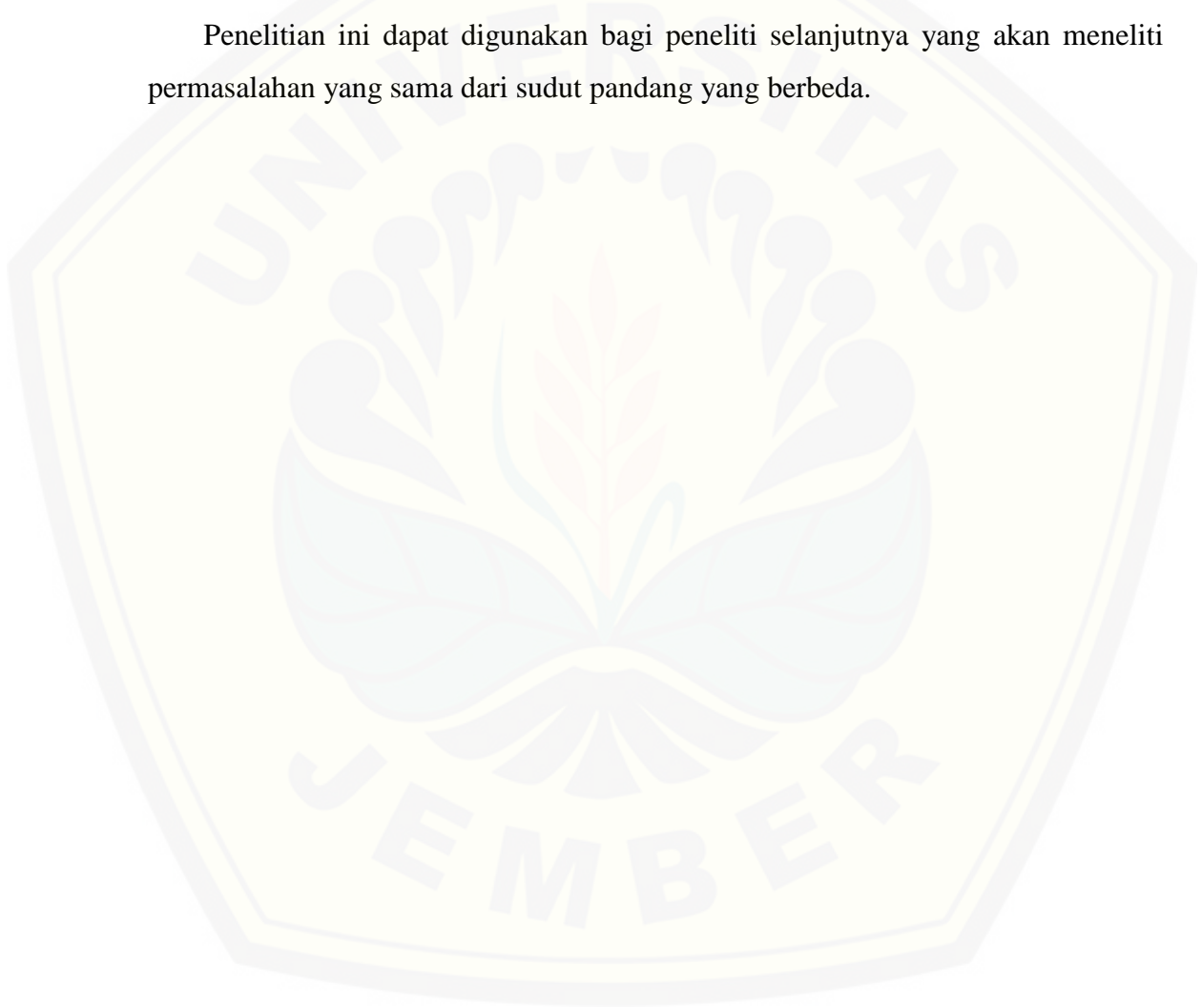
Disarankan kepada kepala sekolah selaku pemimpin sekolah untuk meningkatkan Kegiatan Kepramukaan di MI Miftahul Ulum Solokuro agar lebih optimal dalam menjalankan tugasnya untuk memberi bimbingan dan bantuan terhadap kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan.

b. Bagi Anggota Pramuka

Diharapkan peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka harus lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pramuka baik didalam kelas maupun di halaman sekolah Dengan demikian, dapat memberikan banyak pengembangan positif kepada peserta didik ke arah yang lebih baik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Amin, dkk. 1994. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Jakarta: Beringin Jaya.
- Abd. A'la. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Lkis.
- Andri BOB Sunardi. 2006. *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Reneka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. . Penerbit PT. Reneka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2011 *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga
- Bahara, nasim. 2008. Kemandirian. From <http://www.nasheem.Blogspot.com/2008/04/kemandirian.html>. Diunduh 18 Agustus 2016.
- Bacon, C. S. (1993). Student responsibility for learning. *Journal of Adolescence*, 199-212. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8456609/>. Diunduh 18 Agustus 2016
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Ekosiswoyo, R & Rachman, M. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gaustad, J. 1992. *Discipline in School*. Massachusetts, USA : Allyn Bacon.
- Gilmore. 1993. Diakses pada 18 Agustus 2016. *Kemandirian*. <http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html>

- Gracina, J. 2004. *Mengasuh Anak Tunggal*. PT. Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Havinghurst. 1972. Diakses pada 18 Agustus 2016. Pengertian Mandiri.
http://repository.upi.edu/operator/upload/d_pls_0809004_chapter2.pdf
- Herizon. 2012. *Penanaman Karakter Kedisiplin dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Tepel Sleman*. Skripsi UIN Jogja.
- Jensen, E. 2011. *Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Otak*. Jakarta: Indeks
- Kapres no.24 tahun 2009 tentang. *Anggaran dasar gerakan pramuka*. Bab III pasal 8 ayat 2 poin a.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Liliawati, W & Puspita, E. 2010. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Fisika, Bandung.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our school can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masrun. 1986. *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di tiga Suku, Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Masyhud, Sulton. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan.
- Masyhud, Sulton. 2015. *Anlisis Data Untuk Penelitiian Pendidikan*. Jember: lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan.
- Munandar, S.C.U. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah : Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta : Gramedia.
- Nana Sudjana. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Parker, Deborah 2005. *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*. Prestasi Pustaka Raya, Jakarta.
- Prijodarminto, Soengeng.1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Abadi.
- Rizki Mustika. 2012. *Perbedaan Rasa Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas XI Berdasarkan Minat dan Jurusan*. Skripsi UI Jakarta.
- Santrock, W Jhon. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan: Salemba
- Sapriya, (2011).*Pendidikan IPS*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*.
<http://suaraguru.Wordpress.com/2009/02/23/meningkatkan-kemampuan-berpikir-kreatif-siswa/>.
- Sudjana, nana dan ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi)*. Depok : Universitas Indonesia.
- Sunyoto, D & Burhanudin, 2011, *Perilaku Organisasional*, CAPS, Yogyakarta.
- Surat keputusan Kwarnas no.203 Th.2009. tentang. *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Bab III ayat 6
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Universitas jember. 2012. *Pedoman Punulisan Karya Ilmiah*. Jember: university pres.
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Paramana.

Wynne, E. A. 1991. "Character And Academics In The Elementary School". Dalam Benninga J.S. (Penyunting). *Moral, Character, And Civic Education In The Elementary School*. New York: Teachers College, Columbia University

Yahya, M. 1992. *Pertumbuhan Akal dan Manfaat Naluri Anak*. Surabaya: Bina Usaha.



LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Kegiatan Kepramukaan Dengan Pengembangan Karakter Anak Di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	Adakah Antara Kegiatan Kepramukaan Dengan Pengembangan Karakter Anak Di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Kepramukaan Pengembangan Karakter 	<ul style="list-style-type: none"> Berfikir kritis Berfikir kreatif Kemandirian Kejujuran Kedisiplinan Tanggung Jawab 	Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Responden Utama : Siswa Responden Pendukung : <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Pembina pramuka 	<ol style="list-style-type: none"> Desain Penelitian Korelasional Dengan Pendekatan Kuantitatif Daerah Penelitian ditentukan Dengan Purposive area Penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik <i>populasi</i> Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Angket Teknik analisis data korelasi <i>tata jenjang</i> $rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum b^2}{N(N-1)}$	Ada hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan perkembangan karakter anak Di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan solokuro Kabupaten Lamongan

LAMPIRAN B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Motode angket
 - 1.1 Kisi-kisi angket

Kegiatan Kepramukaan		No	Sumber data
Indikator	Data yang diraih		
Berfikir kritis	Mampu menerapkan ide-ide atau gagasan saat kegiatan pramuka	1	
	Memahami permasalahan saat kegiatan pramuka	2	
	Dapat mengaplikasikan pemikiran reflektif dan produktif	3	
Berfikir kreatif	Mampu memecahkan masalah saat kegiatan pramuka	4	
	Dapat mengembangkan gagasan temannya saat kegiatan pramuka	5	
	Dapat mengaplikasikan empat aspek, berfikir lancar, berfikir luwes, orisinalitas berfikir dan penguraian saat kegiatan pramuka	6, dan 7	
Mandiri	Mampu mengandalkan kemampuan dirinya sendiri saat kegiatan pramuka	9	
	Dapat mengaplikasikan aspek emosi, intelektual dan sosial	10 dan 11	
	Dapat mengaplikasikan ciri kemandirian	12	
Pengembangan krakter		No	Sumber data
Indikator	Data yang diraih		
Kejujuran	Memahami kesadaran untuk selalu jujur dan menyadari akibat kebohongan	13	
	Mampu membiaskan sikap jujur	14	
	Mampu menghentikan kebohongan pada anak sejak dini	15	
Kedisiplinan	Mampu menciptakan kedisiplinan sesuai tujuan kedisiplinan	16	
	Mampu menciptakan lingkungan yang	17	

	kondusif dalam Fungsi kedisiplinan		
	Mampu metaati peraturan-peraturan yang berlaku	18	
Tanggung jawab	Mampu meningkatkan pada tugas tanggung jawab sesuai pada faktor-faktor tanggung jawab	19	
	Mampu meningkatkan Kemandirian	19	
	Dapat mengaplikasikan pembentukan tanggung jawab	20	

2. Pedoman dokumentasi

No	Data Yang Akan Diraih	Data Yang Akan Diraih
1	Profil MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	Dokumentasi
2	Data peserta didik yang menjadi anggota pramuka di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	Dokumentasi
3	Kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	Dokumentasi
4	Data pembina dan instruktur dalam kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	Dokumentasi

3. Angket Penelitian

1. Pengantar

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berkenanan dengan penegembangan ilmu penegetahuan dan penyusunan skripsi serta sebagai salah satu syarat jenjang strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Hubungan Antara Kegiatan Kepramukaan dengan Pengembangan Karakter Anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Moh. Farjiun

NIM : 120210201035

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan/angket yang telah yang saya sediakan dengan keadaan yang sejujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah di adakan.

Saya selaku peneliti sangat mengaharapkan paartisipasi dan bantuan dari saudara. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mangucapkan terimakasih.

2. Petunjuk pengisian jawaban

- a. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan
- b. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberi jawaban
- c. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan disetiap pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan keadaannya.

Selalu (S) maka diberi skor 5

Sering (SR) maka diberi skor 4

Kadang-kadang (KD) maka diberi sekor 3

Jarang (JR) maka diberi skor 2

Sangat Tidak Setuju (TP) maka diberi skor 1

3. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

4. Daftar pernyataan**Vareabel X (Kegiatan kepramukaan)****Berfikir kritis**

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Dengan mengikuti kegiatan pramuka maka ide-ide atau gagasan dapat diterapkan					
2	Saat mengikuti kegiatan pramuka maka dapat memahami permasalahan					
3	Dengan mengikuti kegiatan pramuka maka pemikiran reflektif dan produktif dapat diaplikasikan					

Berfikir kreatif

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Saat mengikuti kegiatan pramuka maka mampu memecahkan masalah					
2	Dengan mengikuti kegiatan pramuka maka dapat mengembangkan gagasan temannya					
3	Melalui kegiatan pramuka saya dapat berfikir kreatif					
4	Kegiatan pramuka membantu saya meningkatkan kauliats berfikir luwes orisinalitas berfikir dan penguraian					

Kemandirian

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Saat mengikuti kegiatan pramuka mampu mengandalkan kemampuan dirinya sendiri					
2	Kegiatan pramuka merupakan kegiatan menarik untuk membentuk kemandirian					
3	Saya mengikuti kegiatan pramuka karena ingin meningkatkan kemandirian					
4	Saya lebih mandiri setelah mengikuti kegiatan pramuka					

Variabel Y (pengembangan karakter**Kejujuran**

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Kegiatan pramuka melatih saya untuk memiliki sikap jujur					
2	Saat mengikuti kegiatan pramuka mampu membiaskan sikap jujur					
3	Mengikuti kegiatan pramuka dapat membentuk sikap jujur dalam diri saya					

Kedisiplinan

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Kegiatan pramuka dapat meningkatkan sikap kedisiplinan					
2	Kegiatan pramuka memberikan pengalaman langsung sikap kedisiplinan					
3	Dengan mengikuti kegiatan pramuka maka mampu metaati peraturan-peraturan yang berlaku					

Tanggung jawab

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Kegiatan pramuka melatih saya untuk memiliki sikap tanggung jawab					
2	Kegiatan pramuka dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab					
3	Saat mengikuti kegiatan pramuka maka dapat mengaplikasikan pembentukan tanggung jawab					

LAMPIRAN C

DATA MENTAH UJI VALIDITAS

No	Nama	Butir Soal Variabel X																jumlah Total	Butir Soal Variabel Y												Jumlah Total
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	7	8	9	faktor 2	10	11	12	13	faktor 3		14	15	16	Faktor 4	17	18	19	faktor 5	20	21	22	Faktor 6	
1	aldi	5	5	5	15	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	3	15	52	4	3	4	11	4	4	4	12	5	5	4	14	37
2	andika	4	3	5	12	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	62	5	4	4	13	4	5	5	14	4	5	5	14	41
3	aulia	5	4	5	14	4	4	3	4	5	5	25	4	4	4	5	17	56	5	5	5	15	5	5	4	14	5	4	4	13	42
4	dewi	5	5	5	15	5	4	4	5	4	4	26	5	5	5	5	20	61	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	15	43
5	doni	5	4	5	14	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	5	20	63	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
6	gufron	5	5	5	15	4	3	3	4	5	5	24	4	4	3	3	14	53	4	4	3	11	4	4	3	11	5	5	5	15	37
7	medi	4	4	4	12	4	4	5	4	5	4	26	4	4	4	3	15	53	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	3	11	37
8	nafisa	4	3	4	11	4	4	4	5	4	4	25	4	4	3	4	15	51	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	5	13	37
9	putri	4	4	5	13	5	4	4	4	5	4	26	4	5	4	4	17	56	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	12	42
10	riko	4	3	4	11	4	3	4	4	4	4	15	4	4	4	4	16	42	3	4	3	10	4	4	4	12	3	4	4	11	33
	jumlah	45	40	47	132	44	39	39	44	46	44	248	43	44	41	41	169	549	44	43	41	128	44	46	43	133	44	45	44	133	394

LAMPIRAN D**PERHITUNGAN UJI VALIDITAS**

Butir Soal 1 Dengan Faktor 1

BUTIR	FAKTOR	RING	RING	B	B ²
1	1	X	Y	B	B ²
5	15	3	2	1	1
4	12	8	7,5	0,5	0,25
5	14	3	4,5	-1,5	2,25
5	15	3	2	1	1
5	14	3	4,5	-1,5	2,25
5	15	3	2	1	1
4	12	8	7,5	0,5	0,25
4	11	8	9,5	-1,5	2,25
4	13	8	6	2	4
4	11	8	9,5	-1,5	2,25
45	132	55	55	0	16,5

$$\begin{aligned}rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum b^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6.16,5}{10(10^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{99}{990} \\ &= 1 - 0,1 \\ &= 0,90\end{aligned}$$

LAMPIRAN E

TABEL PERSIAPAN UJI REALIBILITAS BELAH DUA (GANJIL GENAP)

NO	RESPONDEN	SKOR BUTIR-BUTIR BELAHAN GANJIL											jumlah	SKOR BUTIR-BUTIR BELAHAN GENAP											jumlah
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21		2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	
1	aldi	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	5	44	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	45
2	andika	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	52	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	51
3	aulia	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	50	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	48
4	dewi	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	52	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	52
5	doni	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	53
6	gufon	5	5	3	4	5	4	3	4	4	3	5	45	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	5	45
7	medi	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	44	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	46
8	nafisa	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	43
9	putri	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	49	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	49
10	riko	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	40
	jumlah	45	47	39	44	44	44	41	43	44	43	45	479	40	44	39	46	43	41	44	41	46	44	44	472

LAMPIRAN F

Perhitungan Uji Realibilitas

belahan ganjil (x)	belahan genap (y)	ring x	ring y	B	B ²
44	45	8,5	7,5	1	1
52	51	2,5	3	-0,5	0,25
50	48	4	5	-1	1
52	52	2,5	2	0,5	0,25
55	53	1	1	0	0
45	45	6,5	7,5	-1	1
44	46	8,5	6	2,5	6,25
45	43	6,5	9	-2,5	6,25
49	49	5	4	1	1
43	40	10	10	0	0
479	472	55	55	0	17

(sumber: data diolah tahun 2016)

Perhitungan Korelasi Tata Jenjang

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum b^2}{N(N-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 17}{9(9^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{102}{720} \\
 &= 1 - 0,141 \\
 &= 0,85
 \end{aligned}$$

Lampiran G

DATA MENTAH HASIL ANGGKET VARIABEL X (Kegiatan Kepramukaa

No	Nama	Butiran Soal Vareabel X														Jumlah
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	7	Faktor 2	8	9	10	11	Faktor3	
1	Andrean Maulana	4	4	5	13	5	5	4	4	18	5	5	4	3	17	48
2	Moh Sahil Al Azka	4	3	5	12	4	4	4	4	16	5	4	4	3	16	44
3	Muhammad Farid Alfarisy	5	4	5	14	5	4	5	4	18	4	4	4	5	17	49
4	Muhammad Jalaluddin Ar Rummy	5	5	5	15	5	4	4	5	18	5	5	5	5	20	53
5	Syaifuddin	5	4	5	14	5	5	4	5	19	5	5	5	5	20	53
6	M. Fauzul Qodir	5	4	4	13	4	4	3	4	15	4	4	3	3	14	42
7	Navila Dwi Safitri	4	4	4	12	4	4	5	4	17	4	4	4	3	15	44
8	Roisatul Hamidah	4	3	4	11	4	5	4	4	17	4	4	3	4	15	43
9	Fitri Nuryani	4	4	5	13	4	5	5	4	18	4	5	4	4	17	48
10	Syahrani Eka Putri Sadifa	4	3	4	11	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	42
11	Nur Syafaatul Jannah	4	4	5	13	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	44
12	Arif Wijayanto	4	3	5	12	4	4	3	4	15	3	5	5	4	17	44
13	Ashdaq Rijal Bahri	5	4	5	14	3	4	5	5	17	4	4	4	5	17	48
14	Fahima Nur Laili	5	5	5	15	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	51
15	Faqih Biharul Ulum Al Mubarak	5	4	5	14	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	53
16	Fikrotun Nuroniyah	4	5	3	12	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	42
17	Fityati Fajriyah	4	4	4	12	5	4	4	4	17	4	4	4	3	15	44
18	Muhammad Aqil Naufal	4	3	4	11	4	5	5	4	18	4	4	3	4	15	44
19	Muhammad Zahidin	4	4	5	13	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17	47
20	Naila Roihanatuttoyyibah	4	3	4	11	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	43
21	Nessa Ratna Erindha	5	5	4	14	5	5	4	4	18	5	5	4	4	18	50
22	Teguh Andriansyah	4	5	5	14	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	52
		96	87	100	283	93	95	94	93	375	94	98	90	88	370	1028

Lampiran H

DATA MENTAH HASIL ANGGKET VARIABEL Y (Pembagian Karakter)

No	Nama	Butiran Soal Vareabel Y												Jumlah Total
		12	13	14	Faktor 4	15	16	17	Fakor 5	18	19	20	Faktor 6	
1	Andrean Maulan5a	4	4	5	13	5	4	5	14	5	4	4	13	40
2	Moh Sahil Al Azka	5	4	4	13	4	5	3	12	4	4	4	12	37
3	Muhammad Farid Alfarisy	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	14	44
4	Muhammad Jalaluddin Ar Rummy	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	15	44
5	Syaifuddin	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
6	M. Fauzul Qodir	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	4	12	35
7	Navila Dwi Safitri	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	4	12	38
8	Roisatul Hamidah	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	5	13	37
9	Fitri Nuryani	5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	5	14	44
10	Syahrani Eka Putri Sadifa	4	4	3	11	4	4	4	12	3	4	4	11	34
11	Nur Syafaatul Jannah	4	3	4	11	4	4	4	12	5	5	4	14	37
12	Arif Wijayanto	5	4	4	13	4	5	5	14	4	5	4	13	40
13	Ashdaq Rijal Bahri	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	4	14	43
14	Fahima Nur Laili	5	5	4	14	5	5	5	15	4	4	5	13	42
15	Faqih Biharul Ulum Al Mubarak	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
16	Fikrotun Nuronyah	4	4	3	11	4	4	4	12	4	5	4	13	36
17	Fityati Fajriyah	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	3	11	37
18	Muhammad Aqil Naufal	4	4	4	12	4	4	4	12	3	5	4	12	36
19	Muhammad Zahidin	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	12	42
20	Naila Roihanatuttoyyibah	4	4	3	11	4	4	4	12	3	4	4	11	34
21	Nessa Ratna Erindha	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	4	14	42
22	Teguh Andriansyah	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
		100	97	92	289	101	102	97	300	94	100	94	288	877

LAMPIRAN I**Daftar Peserta Didik Yang Mengikuti Kegiatan Kepramukaan di MI Mifathul
Ulum**

No	Nama anggota pramuka	Kota kelahiran	Tanggal lahir	Jenis kelamin	Kelas
1	Andrean Maulana	Lamongan	12/06/2007	L	4
2	Moh Sahil Al Azka	Lamongan	30/04/2007	L	4
3	Muhammad Farid Alfarisy	Lamongan	31/12/2006	L	4
4	Muhammad Jalaluddin Ar Rummy	Lamongan	22/10/2007	L	4
5	Syaifuddin	Lamongan	29/07/2007	L	4
6	M. Fauzul Qodir	Lamongan	04/10/2006	L	4
7	Navila Dwi Safitri	Lamongan	28/07/2007	P	4
8	Roisatul Hamidah	Lamongan	08/12/2006	P	4
9	Fitri Nuryani	Lamongan	04/01/2007	P	4
10	Syahrani Eka Putri Sadifa	Lamongan	26/06/2006	P	4
11	Nur Syafaatul Jannah	Lamongan	20/02/2006	P	4
12	Arif Wijayanto	Tuban	30/08/2007	L	4
13	Ashdaq Rijal Bahri	Lamongan	12/02/2005	L	5
14	Fahima Nur Laili	Lamongan	18/12/2005	P	5
15	Faqih Biharul Ulum Al Mubarak	Malaysia	07/03/2005	L	5
16	Fikrotun Nuroniyah	Magetan	13/02/2005	P	5
17	Fityati Fajriyah	Lamongan	07/12/2004	P	5
18	Muhammad Aqil Naufal	Lamongan	16/06/2004	L	5
19	Muhammad Zahidin	Lamongan	04/08/2005	L	5
20	Naila Roihanatuttoyyibah	Lamongan	27/11/2004	P	5
21	Nessa Ratna Erindha	Lamongan	08/07/2005	P	5
22	Teguh Andriansyah	Lamongan	27/02/2005	L	5

Sumber: Data Skunder MI Mifathul Ulum Solokuro (2016)

LAMPIRAN J**Daftar Instruktur atau Pembina Pramuka di MI Mifathul Ulum**

No	Nama	Instruktur /Pembina	umur
1	Ahmad Shodiq S.Pd. MM	Instruktur	35
2	Ahamad fajrul	pembina	17
3	Ahmad Yazid	pembina	17
4	Dwiky Ainal Bashori	pembina	17
5	Malahim	pembina	17
6	Muflikhul farid	pembina	17
7	lailatus shofwaroh	pembina	16
8	Merry Rozihah	pembina	16
9	Nur Afifah S	pembina	16
10	Syarifah Dwi M	pembina	16
11	Wiwin Sulistya W	pembina	17

Sumber: Data Skunder MI Mifathul Ulum Solokuro (2016)

LAMPIRAN K

FOTO PENELITIAN



Gambar 3.7.1 : Peneliti sedang mendampingi dalam kegiatan kepramuka




Gambar 3.7.2:Peneliti bersama pembina pramuka MI Miftahul Ulum



Gambar 3.7.3:Peneliti bersama instruktur pramuka MI Miftahul Ulum

LAMPIRAN L

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 8849UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum
Solokuro Lamongan


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Moh. Farjiun
NIM : 120210201035
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan yang Saudara pimpin dengan Judul "Hubungan antara Kegiatan Kepramukaan Dengan Pengembangan Karakter Anak di MI Miftahul Ulum desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Pembantu Dekan I,
Kahman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
STATUS : TERAKREDITASI "A"
NSM : 111 235 240 465 NIS : 114120 NPSN: 20506823
Alamat : Jln. Pendidikan No.09 Solokuro Lamongan ,62265

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor 8849/UN25.1.5/LT/2016 tentang permohonan izin penelitian, maka kepala sekolah MI Miftahul Ulum Solokuro menerangkan bahwa:

1. Nama : Moh. Farjiun
2. NIM : 120210201035
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar telah melakukan penelitian dari Agustus 2016 hingga september 2016 di Lembaga pendidikan Ma'arif NU MI miftahul Ulum Solokuro kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagai kelengkapan penelitian skripsi yang berjudul " Hubungan Antara Kegiatan Kepramukan dengan Pengembangan Karakter Anak di MI Miftahul Ulum Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Demikian surat keterangan ini diberikan, harap dipergunakan sebagaimana mestinya.


Solokuro, 19 September 2016
Kepala Sekolah




Moh. Munir, S.Pd.i

LAMPIRAN N

LEMBAR KONSULTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : MOH FARJUN

NIM : 120210201035

Jurusan : ILMU PENDIDIKAN

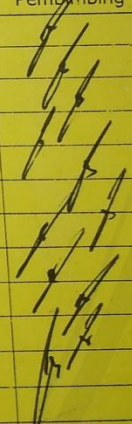
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DENGAN
PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI MI MIFTAKHUL
ULLUM DESA SOLOKURO KECAMATAN SOLOKURO
KABUPATEN LAMONGAN

Pembimbing I : Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	22 Februari 2016	Revisi Matrik	
2	07 Maret 2016	Revisi Matrik	
3	12 April 2016	Acc Matrik	
4	20 Mei 2016	Revisi Bab 1,2,3	
5	20 Juni 2016	Revisi Bab 1,2,3	
6	22 Juni 2016	Acc Bab 1,2,3	
7	27 September 2016	Revisi Bab 4,5	
8	03 Oktober 2016	Revisi Bab 4,5	
9	13 Oktober 2016	Revisi Bab 4,5	
10	20 Oktober 2016	Acc Bab 4,5	
11	25 Oktober 2016	Acc Bab 1,2,3,4,5	
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : MAH. FARJUN
 NIM : 160210201035
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEPRAMUKAAN
 DENGAN PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI
 MI MIFFAHUL ULUM DESA SOLOKURO KECAMATAH
 SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.pd. M.sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	22 Februari 2016	Bimbingan Matrik	[Signature]
2	07 Maret 2016	Bimbingan Matrik	[Signature]
3	12 April 2016	Acc Matrik	[Signature]
4	20 Mei 2016	Bimbingan Bab 1,2,3	[Signature]
5	20 Juni 2016	Bimbingan Bab 1,2,3	[Signature]
6	22 Juni 2016	ACC Bab 1,2,3	[Signature]
7	27 September 2016	Bimbingan Bab 4,5	[Signature]
8	03 Oktober 2016	Revisian Bab 4,5	[Signature]
9	13 Oktober 2016	Revisian Bab 4,5	[Signature]
10	20 Oktober 2016	ACC Bab 4,5	[Signature]
11	25 Oktober 2016	ACC Bab 1,2,3,4,5	[Signature]
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.